

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Salah satu spesies tumbuhan obat Indonesia adalah daun wungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff). Daun wungu dapat dikatakan sebagai tumbuhan obat tradisional karena telah dipercaya oleh masyarakat mempunyai khasiat obat dan digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.

Senyawa yang terkandung dalam daun wungu adalah flavonoid, vomivoliol, pectin, asam format, saponin dan tannin, dan senyawa identitasnya adalah vomifoliol (Anonim, 2004). *Graptophyllum pictum* (L.) Griff atau dikenal dengan nama wungu telah diketahui mempunyai beberapa aktivitas antiinflamasi yang dapat mengecilkan hemorroid stadium II (Haryanto, 2009). Kandungan flavonoid yang terdapat dalam daun wungu yang sebanyak 3 g/Kg BB berefek sebagai antiinflamasi (Ozakiet *al.* 1989).

Penelitian lain mengenai daun wungu menunjukkan bahwa infus daun wungu dosis 0,3 mg/kg BB mempunyai daya antiinflamasi (118%) lebih besar dibanding indometasin 4 mg/kg BB. Semakin besar dosis infus daun wungu semakin kecil persen penghambatan volume udem kaki tikus (Supadmi *et al.*, 2004).

Wasir merupakan pembengkakkan dan peradangan pada pembuluh darah balik (vena) pada daerah rektum atau anus. Pada rektum terdapat anyaman pembuluh darah balik. Berat dari usus dalam perut menyebabkan tekanan pada aliran darah di sekitar anyaman pembuluh darah balik, sehingga pembuluh darah balik melebar, membengkak lalu menonjol ke luar rektum atau anus. Darah dalam pembuluh darah yang melebar dapat pula membeku yang menambah pembengkakkan dan menimbulkan perasaan sakit (Katzung, 2001).

Penggunaan sediaan kapsul sering kali menimbulkan ketidaknyamanan karena harus meminum dua hingga empat kapsul sekali pemakaian tiga kali sehari. Oleh karena itu, alternatif sediaan untuk wasir yang lebih nyaman dan memberikan khasiat lebih cepat adalah dengan pembuatan suppositoria. Selain itu suppositoria juga dapat menghindari rasa yang tidak enak (pahit) pada penggunaan peroral pada sediaan infus.

Suppositoria adalah sediaan semi padat yang digunakan melalui dubur, berbentuk torpedo, dapat melunak, melarut atau meleleh pada suhu tubuh (Anief, 1988). Sediaan suppositoria merupakan sediaan yang sangat mudah digunakan terutama bagi orang yang tidak menyukai rasa pahit dari daun wungu. Bagi orang yang mempunyai pencernaan yang sensitif, dengan dibuatnya sediaan suppositoria dapat menghindari iritasi lambung. ekstrak daun wungu dibuat suppositoria agar dapat digunakan bagi penderita wasir dalam maupun wasir luar.

Supositoria dibuat dengan basis polietilenglikol. Polietilenglikol memiliki banyak keunggulan dibandingkan lemak. Misalnya, titik leleh suppositoria dapat dibuat lebih tinggi untuk menahan paparan iklim hangat; pelepasan obat tidak tergantung pada titik lebur; stabilitas fisik pada penyimpanan lebih baik; dan mudah dicampur dengan cairan rektal. Penggunaan basis ini untuk mengetahui sifat fisis supositoria ekstrak daun wungu dalam basis larut air tersebut.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah sifat fisik sediaan supositoria ekstrak etanol daun Wungu dengan basis PEG?
2. Berapakah konsentrasi kombinasi PEG yang dapat memberikan sifat fisik paling baik dalam formula?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menentukan sifat fisik sediaan suppositoria ekstrak etanol daun Wungu dengan basis PEG pada seri konsentrasi berbeda.
2. Untuk menentukan kombinasi konsentrasi PEG yang memenuhi persyaratan paling baik untuk pembuatan sediaan suppositoria daun wungu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca, khususnya mengenai pemanfaatan daun Wungu sebagai obat wasir. Serta memberikan minat pada pembaca untuk membuat dan menentukan optimasi sediaan dari daun Wungu.

